

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Peran pelatihan kerja dan bimbingan khusus yang tinggi ditandai dengan peningkatan pertumbuhan nilai tambah produksi industri itu sendiri. Meskipun bukan merupakan indikator yang *sufficient*, namun pertumbuhan nilai tambah merupakan indikator utama dalam perkembangan industri.

Di Indonesia industri dilihat dari jumlah usahanya sangat banyak dan terdapat di semua sektor ekonomi, kontribusinya yang sangat besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan berpendapatan rendah, tidak dapat dipungkiri lagi betapa pentingnya usaha kecil ini. Selain itu kelompok usaha tersebut juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal.

Kondisi yang terjadi di alam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masalah kesempatan kerja ternyata berdampak adanya suatu kesenjangan didalam kehidupan masyarakat kita dan didukung oleh data yang dihimpun oleh pusat statistik, maka angka kemiskinan di Indonesia khususnya sektor produksi. Menurut data bulan Agustus 2010 jumlah pengangguran terbuka sebanyak 8,96 juta orang (7,87%) dari total angkatan kerja 113.83 juta orang. Dari jumlah 8,98 juta orang tersebut sebagian besar berada di pedesaan dan penyebab munculnya masalah pengangguran :

1. Jumlah pencari kerja lebih banyak dibanding lowongan pekerjaan sehingga angkatan kerja tidak dapat terserap didalam lapangan pekerjaan.
2. Kesenjangan antara kualitas pencari kerja dan kualitas yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja tidak sesuai.
3. Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena alasan efisiensi dan kebangkrutan sehingga menimbulkan bertambahnya angka pengangguran.

Sehingga sangat diharapkan di masa mendatang industri skala kecil atau industri kreatif di Indonesia dapat menjadi salah satu pemain penting sebagai pencipta pasar baik di dalam maupun di luar negeri dan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus perdagangan dan jasa atau neraca pembayaran. Namun demikian untuk melaksanakan peran ini industri bersekala kecil harus membekali dan mengembangkan diri untuk meningkatkan daya saing globalnya. Sehingga industri kecil atau industri kreatif untuk meningkatkan produktifitasnya perlu untuk diberi semacam pelatihan atau bimbingan kepada industri kecil atau kreatif tersebut.

Didalam definisi Pelatihan Menurut Komaruddin Sastradipoera (2006:122) mengatakan bahwa pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan SDM yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Sedangkan definisi bimbingan menurut DR. Moh Surya (1986:06) mengemukakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing

agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dari survey awal pada tanggal 14 Agustus 2013 menggambarkan bahwa Desa Tondowulan merupakan sentra penghasil krajinan Gerabah, yang mana di desa ini memiliki 4 titik kelompok pengrajin Gerabah. Dimana disetiap titik memiliki skitar 2 sampai 5 pengusaha krajinan Gerabah, dan disetiap pengusaha rata-rata memilii 10 sampai 20 karyawan untuk memproduksi produk krajinan Gerabah.

Produk-produk yang meraka hasilkan diantaranya aneka pot bunga, Guci, Kendil, Cowek dan Peralatan dapur lainnya. Untuk harga yang mereka tawarkan juga sangat bervariasi mulai dari harga Rp. 5.000 sampai Rp. 150.000. berdasarkan ukuran dan kerumitannya. Produk Pot Bunga dan peralatan dapur merupakan salah satu produk unggulan dari Desa ini, dan juga merupakan produk terlaris dijual. Sehingga mendorong kelompok-kelompok pengrajin ini untuk mengembangkan sumberdaya mereka, sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang baik sehingga selalu diminati para konsumen mereka.

Disamping pelatihan dan bimbingan terhadap para pengrajin untuk meningkatkan produktifitasnya tersebut, kualitas SDM juga sangatlah untuk diperhatikan dan juga dibutuhkan, seperti terori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli dibawah ini.

Definisi kualitas SDM Menurut Ndraha (1997: 127) dalam bukunya “Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia” mengatakan bahwa pengertian kualitas sumber daya manusia, yaitu: Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif, generative, inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya.

Dan dari kilas pemaparan beberapa pengrajin saat wawancara terhadap salah seorang pengrajin gerabah dan juga kepada Tokoh Masyarakat beberapa waktu lalu, pelatihan yang pernah dilakukan pada tgl. 17 April 2009 adalah pelatihan pekerjaan atau teknis, serta pelatihan pengembangan dan inovatif, dari hasil pelatihan tersebut, para peserta pelatihan mendapatkan suatu pengalaman dan inspirasi baru, yang mana dapat memiliki ketrampilan membuat kerajinan dari tanah liat / Gerabah, memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan teknik-teknik kerajinan tanah liat / Gerabah. Sedangkan bimbingan yang pernah dilakukan adalah dengan mendatangkan para seniman dari Pemda setempat, untuk mengajak beberapa para pemuda dan pemudi pengrajin gerabah yang masih berusia produktif, dan memiliki bakat serta berkompeten untuk melestarikan kerajinan gerabah tersebut, untuk diberi pendidikan yang lebih khusus lagi tentang teknik pembuatan kerajinan dari tanah liat/ Gerabah yang lebih berkreasi dan berinovatif lagi, sehingga

kerajinan tanah liat/ gerabah di Desa Tondowulan tersebut tidak kalah saing dengan produk-produk modern seperti pada saat ini. Dari beberapa pemaparan tentang pelatihan dan bimbingan diatas tersebut, tujuannya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia para perajin grabah di Desa Tondowulan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kerajinan tersebut.

Dan produk-produk merekapun sudah banyak beredar di beberapa luar daerah yakni di Jawa Timur sendiri dan juga Jawa Tengah. Namun beberapa tahun terakhir jumlah pengrajin/pengusaha di Desa ini mengalami pengurangan, dikarenakan Desa Tondowulan merupakan daerah padat penduduk dan minimnya peminat dikarenakan dari tingkat kerumitan dan ketrampilan pembuatan kerajinan itu, sehingga beberapa pengrajin mengalami kesulitan untuk membimbing pemuda pemudi penduduk lokal untuk bisa melestarikan dan membudidayakan kerajinan Gerabah ini.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai **“Peran Pelatihan dan Bimbingan Khusus untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Pada Sentra Pengrajin Gerabah di Desa Tondowulan, Kec. Plandaan, Kab. Jombang ”**.

1.2. RUMUSAN MASLAH

- a. Bagaimana bentuk Pelatihan dan Bimbingan Khusus di Sentra pengrajin Gerabah Desa Tondowulan ?
- b. Bagaimana Hasil Pelatihan dan Bimbingan Khusus terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Tondowulan ?

1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui bentuk Pelatihan dan Bimbingan Khusus di Sentra pengrajin Gerabah Desa Tondowulan.
- b. Untuk mengetahui tingkat peran Pelatihan dan Bimbingan Khusus terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Tondowulan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian:

- a. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan kompetensi keilmuan dan menambah wawasan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pengrajin Gerabah.
- c. Sedangkan bagi akademisi dan peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.